

**Perancangan Debut Mini Album
Band Ruang Terbuka Hijau**



Rahmat Pujangga

176010064

FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA

DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

UNIVERSITAS PASUNDAN

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang Masalah

Grup musik dikenal juga dengan sebutan kelompok musik, band atau ansambel musik merupakan kumpulan yang terdiri atas dua atau lebih musisi yang memainkan alat musik ataupun bernyanyi. Tiap-tiap ragam jenis musik memiliki aturan yang berbeda atas jumlah dan komposisi atas sebuah penampilan ansambel, begitu pula halnya dengan lagu-lagu atau musik yang dibawakan pada permainan ansambel tersebut. Dalam penampilan musik klasik, trio ataupun kuartet meracik suara dari beberapa instrumen musik (seperti piano, dawai, dan tiup) ataupun mengelompokkan sesuai jenisnya masing-masing seperti pada penampilan ansambel dawai, ataupun ansambel tiup. Pada bentuk penampilan ansambel jaz, instrumen yang digunakan biasanya terdiri atas instrumen musik tiup (satu atau beberapa saksofon, terompet, dan lain-lain) satu atau dua instrumen yang bermain ritmis (gitar elektrik, piano, organ), sebuah instrumen bas (gitar bas elektrik atau bas ganda), dan seorang drummer atau pemain perkusi (perkusionis). Pada bentuk penampilan ansambel rok, biasanya disebut sebagai rock band, umumnya terdiri atas beberapa gitar (satu atau dua gitar elektrik, gitar bas, dan pada beberapa kasus, satu atau beberapa gitar akustik), seorang pemain keyboard, sebuah piano, sebuah piano elektrik, atau syntesizer elektronik, dan seorang drummer.

Grup musik atau yang sekarang populer dengan istilah Band atau Band Group ini sendiri memiliki karya-karya musik mereka sendiri berdasarkan genre atau aliran musik yang mereka mainkan. Karya musik tersebut berupa lagu dan biasanya dimuat dalam bentuk album.

Album atau album rekaman adalah suatu koleksi audio atau musik yang didistribusikan untuk publik. Distribusi paling umum adalah melalui perniagaan, walaupun sering juga didistribusikan secara langsung pada suatu konser atau melalui situs web. Secara umum, suatu rangkaian lagu dianggap sebagai suatu album jika memiliki susunan daftar lagu yang konsisten, kadang dengan sedikit perbedaan atau lagu tambahan pada beberapa bagian, atau jika album tersebut dirilis ulang pada waktu yang berbeda. Lagu pada suatu album dapat memiliki subjek, suasana, atau suara yang senada, atau bahkan dirancang untuk mengekspresikan suatu pesan atau menuturkan suatu cerita (contohnya pada suatu album konsep), atau dapat juga hanya menggambarkan suatu pengelompokan rekaman yang dibuat pada suatu masa atau tempat, atau rekaman-rekaman yang hak komersialnya diatur oleh suatu label rekaman tertentu.

Suatu album dapat dirilis dengan suatu bentuk tunggal, seperti cakram kompak, atau berbagai format media, mulai dari format fisik seperti *CD*, *audio DVD*, kaset, hingga format digital seperti *MP3*, *AAC*, atau didistribusikan secara online, seperti audio mengalir (*streaming audio*). Berdasarkan panjang atau jumlah lagunya, album terbagi menjadi album panjang (*LP*) dan album pendek (*EP*). Album yang utuh (album

panjang) umumnya memuat minimal 8 lagu, sedangkan album pendek minimal memuat 4 lagu.

Band asal Gorontalo, Sulawesi “*Ruang Terbuka Hijau*” adalah sebuah band yang dibentuk oleh 4 orang pemuda pada tahun 2015 dengan mengusung genre Indie Rock, Casual Rock, atau Alternatif. Warna dan gaya bermusik mereka yang terpengaruh dari band asal Inggris *Placebo* dan *Morfem* band asal Jakarta, riff gitar dengan efek distorsi yang terkesan rock tapi simpel membuat lagu-lagu mereka mudah didengar atau *easy listening*. RTH sangat dikenal khususnya di wilayah Kota Gorontalo dengan lagu hits mereka yang berjudul “*Persimpangan*” lagu ini juga adalah single pertama mereka yang dirilis pada tahun 2016, pada saat itu mereka menggunakan format showcase sebagai media promosi utama dalam perilisan single tersebut dan juga mengeluarkan rilisan fisik berupa kaset *CD* yang jumlahnya hanya 2 exemplar atau 2 pcs saja. Bergelut dengan kesibukan masing-masing personil membuat band ini cukup lama dalam merilis single kedua mereka yang dirilis pada tahun 2019 atau selang 3 tahun dari perilisan single pertama. Single kedua mereka berjudul “*Kesana*” yang tidak kalah tenar juga dengan single *Persimpangan*, mengapa tidak karena single ini menjadi *soundtrack* pada proyek film pendek berjudul “*Janjiya*” yang dibuat oleh anak-anak komunitas *Legend Co-Space* Gorontalo dalam rangka untuk mengikuti Film Festival yang diselenggarakan oleh *KPI* pada tahun 2020.

Berbagai macam gigs atau panggung yang sudah mereka jajal sejak tahun 2015 hingga sekarang, namun nama RTH baru dikenal hanya sampai wilayah kota Gorontalo dan kota Manado saja belum menembus sampai ke kancah nasional mengingat wilayah

geografis yang tidak bisa dipungkiri juga sangat berpengaruh akan karir suatu band terutama yang berasal dari daerah. Sampai saat ini mereka sudah membuat total 6 lagu termasuk dengan mini album yang sedang mereka kerjakan saat ini. Dalam beberapa bulan kedepan mereka rencananya akan merilis mini album yang diberi judul *Kalut* ini dengan berisikan 4 lagu didalamnya dengan mengangkat tema yang menyinggung tentang isu-isu sosial yang marak terjadi, saat ini mereka masih merampungkan sesi rekaman lagu. Sementara untuk bagian perancangan visualisasi atau desain dari bentuk mini album *Kalut* ini secara keseluruhan belum terpikirkan oleh mereka akan menjadi seperti apa nanti kemasan atau wujud dari mini album ini dari segi visual.

Selama kurun waktu 7 tahun sejak RTH terbentuk, terhitung hanya 1 kali saja mereka mengeluarkan rilisan fisik yaitu untuk lagu pertama mereka yang pada saat itu menggunakan format CD dan hanya dibuat sebanyak 2pcs saja. Akibatnya hal ini merembet kepada eksistensi band dimata publik yang semakin menurun, karena pada dasarnya sebuah band akan terus hidup dan berkarya karena fans yang mengapresiasi karya band dengan cara membeli karyanya baik itu rilisan fisik ataupun digital.

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, berikut rumusan masalahnya:

- Bagaimana cara merancang mini album “*Kalut*” dari band RTH?

1.3. Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan untuk mini album “*Kalut*” dari band Ruang Terbuka Hijau adalah sebagai berikut:

1. Daerah Perancangan

Daerah perancangan difokuskan sampai pada perancangan visualisasi mini album ini.

2. Daerah Jangkauan

Daerah jangkauan dalam perancangan ini hanya akan ditujukan kepada para anak-anak komunitas atau yang berada di dalam skena musik indie lokal Gorontalo, termasuk pendengar dan terutama penggemar atau mereka yang mengikuti perkembangan dari band Ruang Terbuka Hijau yang ada di wilayah Kota Gorontalo, laki-laki berusia 18-30 tahun, mahasiswa/mahasiswi, pekerja kantoran, berasal dari golongan ekonomi menengah keatas yang tinggal di wilayah perkotaan, mengapresiasi musik, senang mengoleksi rilisan fisik dan *merchandise*.

1.4. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Bagi Masyarakat

- a. Menjadi inspirasi untuk berpikir kreatif dalam membentuk maupun mengorganisir sebuah band dalam merancang visual terutama untuk merilis album/mini album.
- b. Menambah wawasan tentang perjalanan sebuah band yang terus mempertahankan eksistensinya lewat karya.
- c. Menambah referensi visual untuk teman-teman band lain dalam merancang sebuah album/mini album.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Perancangan diharapkan menjadi tambahan referensi visual mahasiswa desain komunikasi visual dalam melihat suatu permasalahan yang berhubungan dengan sebuah band ataupun musisi. Bagaimana sampul album/mini album, *merchandise*, rilisan fisik yang baik dapat mempengaruhi eksistensi atau *image* band yang bersangkutan dimata para pendengar, penggemar, maupun pemerhati musik.

3. Manfaat Bagi Band Ruang Terbuka Hijau

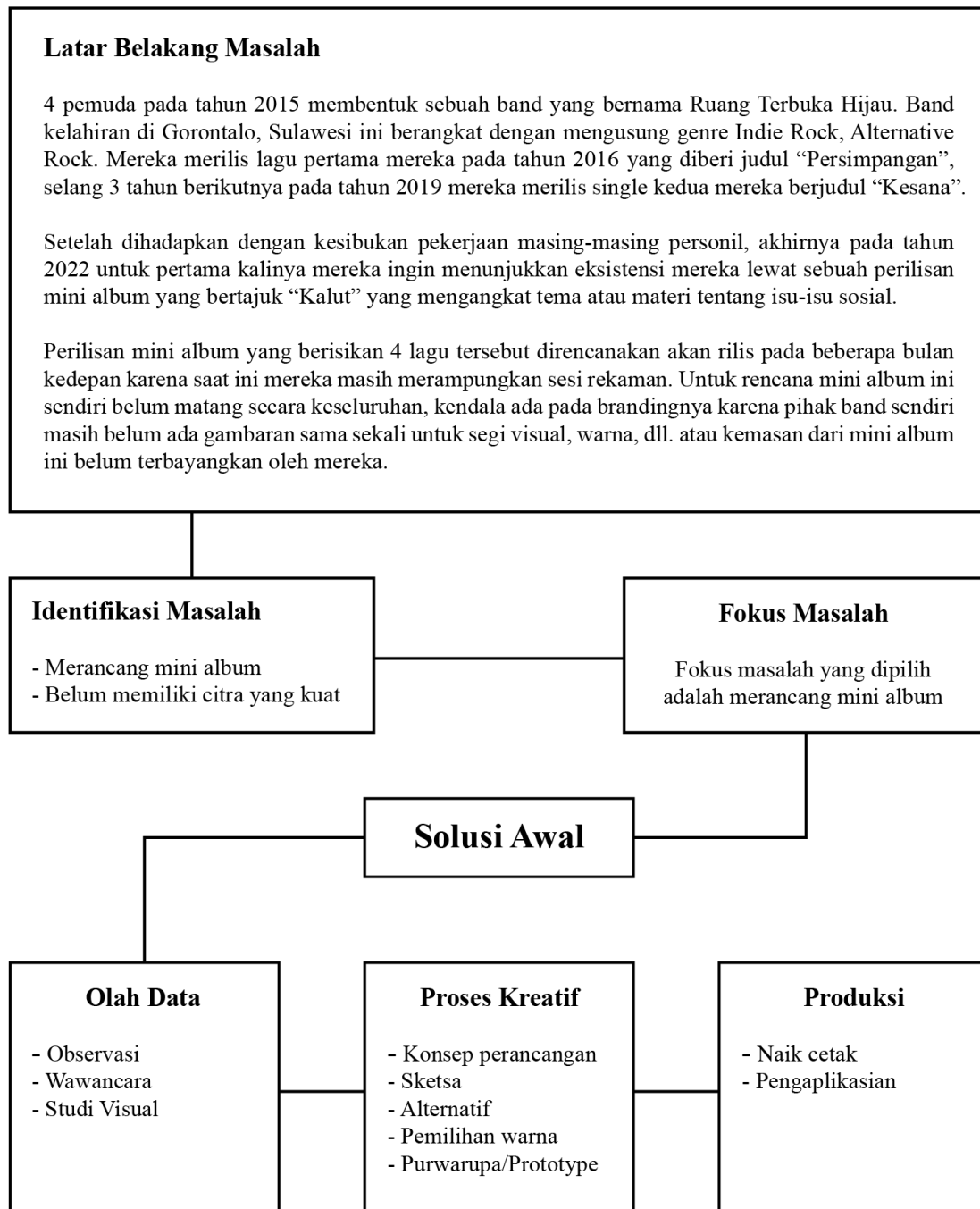
- a. Membantu band Ruang Terbuka Hijau dalam perilisan mini album “*Kalut*” terutama dari segi visualisasi atau branding dari sebuah mini album.
- b. Kualitas dari band Ruang Terbuka Hijau menjadi semakin baik dari tahun-tahun sebelumnya dalam hal visualisasi.
- c. Menambah wawasan tentang peran dan cara kerja seorang desainer pada sebuah band terutama dalam menggarap desain visual, *merchandise*, dan media promosi

pendukung dan juga cara menyampaikan pesan atau mengkomunikasikannya kepada target melalui visual pada sebuah mini album.

4. Manfaat Bagi Penulis

Tentunya proyek pengerjaan tugas akhir ini sangat bermanfaat bagi penulis, mendapat banyak ilmu dan pengalaman baru, serta keilmuan desain komunikasi visual yang didapatkan oleh penulis selama menjalankan perkuliahan dapat terimplementasikan pada objek kasus yang ada di dunia nyata.

1.5. Skema Perancangan



1.6. Metode Perancangan

a. Metode Pengumpulan Data

- Data Primer

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi dan wawancara. Wawancara secara langsung dan *via online* melalui *video call mobile* dilakukan dengan pihak band Ruang Terbuka Hijau, front man sekaligus pendiri dari band Ruang Terbuka Hijau Bayu Djafar (drum) dan Ryan Ibrahim atau yang sering disapa dengan panggilan Bois (vocal). Tujuannya untuk mencari tahu perjalanan band ini dari awal terbentuk hingga sekarang secara keseluruhan.

- Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dengan cara me-riset dan meninjau melalui literasi berupa artikel tentang perancangan mini album dari hulu ke hilir, lalu perancangan promosi untuk sebuah perilisan album dari sebuah band, dan pentingnya sampul album pada sebuah band, dan mencari contoh kasus serupa pada perancangan album/mini album pada band serupa melalui internet. Lalu buku referensi tentang teori-teori desain komunikasi visual, konsep perancangan, konsep media, dan konsep kreatif sebagai acuan untuk mengerjakan proyek ini.